

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari hal-hal munkar agar mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Selain itu dakwah juga merupakan sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak dan juga mengingatkan serta menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, yang bertujuan untuk keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Mashunah, 2019:23).

Para ulama mendasarkan pendapat hukum berdakwah pada surat al-imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Agama Islam adalah agama Allah SWT, di dalamnya telah diatur baik kehidupan di dunia dan akhirat. Ekonomi dan perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik berupa interaksi maupun transaksi. Jelas hal ini terdapat dalam sumber mutlak yakni al-Qur’an dan ash-Sunnah, yang menjadi sentral pedoman dalam menjalani kehidupan, Dalam hal menjalankan dan melaksanakan kewajiban tersebut, Allah SWT sudah memberikan manusia dua imbalan nikmat utama, yakni *“manhaj al-hayat”* (sistem kehidupan) dan *“wasilah al-hayat”* (sarana kehidupan) (Suminto, dkk, 2021).

Pondok Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri saja, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan santri pada perekonomian kewirausahaan pesantren. Dengan mengembangkan ketrampilan atau kecakapan hidup, Perlunya ketrampilan atau kecakapan hidup ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting, sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja tetapi juga pada bidang ilmu sosial yaitu ekonomi kewirausahaan (Anwarrosid, 2020).

Di Indonesia Industri sedang berkembang dengan cepat, pedapatan di Indonesia adalah sebagian disumbang oleh industri kreatif yang terus bertumbuh dan berkembang pada setiap saat. Industri kreatif saat ini memang memiliki peranan yang sangat penting pada perekonomian di Indonesia. Banyaknya sektor industri kreatif yang tercipta adalah sebagai buah dari kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh seseorang (Khasnah, 2018:22).

Pondok Pesantren sebagai bagian integral yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan santri dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini merupakan tugas baru bagi pesantren yang sementara ini berkutat dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan. Peran ini memang tidak mudah bagi pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang sosial terutama dalam bidang ekonomi. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk merubah pola dakwah yang menitikberatkan cara bil lisan menjadi pola dawah bil hal di tengah-tengah santri (Khasnah, 2018:2).

Pondok pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren

itu sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang kewirausahaan, sebagian besar menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius (Nadzir, 2015:37).

Fungsi Pondok Pesantren tidak hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, tetapi juga diharapkan menjadi lembaga yang dapat melakukan pemberdayaan pada bidang kewirausahaan. Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi kewirausahaan (Nadzir, 2015:39).

Kiai mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pendidik dan pembimbing para santri agar menjadi manusia beriman, berilmu dan berakhlakul karimah, selain itu Kiai juga mempunyai peranan dalam menumbuhkan peran santri agar mempunyai peran sosial termasuk sosial kewirausahaan karena pesantren mempunyai potensi pemberdayaan umat seperti dalam bidang kewirausahaan karena melakukan pemberdayaan kewirausahaan merupakan dakwah bil-hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara konkrit (*aplikatif*).

Pondok pesantren Assalaam yang terletak di jalan Cigalagah Rt 1/ Rw 1 Desa Nagrak Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang merupakan sebuah lembaga pendidikan islam modern, yang mana pondok pesantren ini mempunyai 3 (tiga) program unggulan diantaranya Tahfidz Qur'an, Bahasa Arab Inggris dan pelatihan menjadi seorang Da'i, selain itu di pondok pesantren Assalaam juga mengutamakan ilmu-ilmu agama lainnya seperti pengajaran kitab-kitab, serta mengajarkan berwirausaha dibidang kuliner yaitu memproduksi minuman pala yang terbuat dari biji pala dan keripik parjo atau

keripik pare ijo yang mana bertujuan agar para santri dan santriwati tidak hanya menguasai ilmu agama islam saja melainkan memiliki *skill* dan keterampilan yang dapat diaplikasikan serta menjadi manusia yang mandiri yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Untuk itu penanaman peran kewirausahaan pada santri merupakan suatu kegiatan yang bisa dinilai unggul. Karena dapat menghadirkan para wirausahawan muda yang bermanfaat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam skripsi ini dengan judul “Peran Dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Assalaam Dusun Cigalagah Desa Nagrak Kabupaten Sumedang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tertulis, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap kewirausahaan Santri
2. Sedikit Pondok Pesantren yang memiliki program Kewirausahaan
3. Kurangnya perhatian Kyai terhadap masalah pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalaam

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan kepada :

1. peran dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalaam
2. Kiai memaksimalkan faktor-faktor pendukung peran dakwah tentang kewirausahaan di pondok pesantren Assalaam
3. Kiai mengatasi faktor-faktor penghambat peran dakwah tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalam
4. Penumbuhan sikap kewirausahaan santri di pondok pesantren Assalaam

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian in adalah :

1. Bagaimana peran dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalaam ?
2. Bagaimana Kiai memaksimalkan faktor-faktor pendukung peran dakwah dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di pondok pesantren Assalaam?
3. Bagaimana Kiai mengatasi faktor-faktor penghambat peran dakwah dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalam?
4. Bagaimana penumbuhan sikap kewirausahaan Santri di pondok pesantren Assalaam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalaam.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kiai memaksimalkan faktor-faktor pendukung peran dakwah dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di pondok pesantren Assalaam.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kiai mengatasi faktor-faktor penghambat peran dakwah kiai dalam dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalam.
4. Untuk mengetahui bagaimana penumbuhan sikap kewirausahaan santri di pondok pesantren Assalaam?

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Aktivistis dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan terhadap pihak-pihak terkait di bidang dakwah terutama dakwah melalui kewirausahaan .

b. Santri

hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman santri mengenai dakwah melalui kewirausahaan

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui peran dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan di pondok pesantren.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca mengenai peran dakwah dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di pondok pesantren, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan masukan bagi pondok pesantren terkait peran dakwah Kiai dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan santri pondok pesantren serta sebagai salah satu masukan mengenai pentingnya kewirausahaan di pondok pesantren.

b. Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan tentang dakwah melalui Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren, serta kajian Komunikasi dan Penyiaran di jurusan KPI.

G. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Jenis penelitian Kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus.

